

PERANAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN TUBERKULOSIS PARU

Oleh : dr. Austin Bertilova Carmelita
Dosen Program Studi Pendidikan Dokter Univeritas Palangka Raya

PENDAHULUAN

Penyakit TB salah satu penyakit yang diketahui sejak 120 tahun yang lalu sudah ditemukan kuman penyebab *Mycobacterium tuberculosis* oleh Dr. Robert Koch. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang masih menjadi perhatian dunia. Hingga saat ini, belum ada satu negara pun yang bebas TB. Angka kematian dan kesakitan akibat kuman *Mycobacterium tuberculosis* ini pun tinggi. Tahun 2009, 1,7 juta orang meninggal karena TB (600.000 diantaranya perempuan) sementara ada 9,4 juta kasus baru TB (3,3 juta diantaranya perempuan). Sepertiga dari populasi dunia sudah tertular dengan TB dimana sebagian besar penderita TB adalah usia produktif (15-55 tahun).¹

Berdasarkan laporan WHO dalam Global Report 2009, pada tahun 2008 Indonesia berada pada peringkat 5 dunia penderita TB terbanyak setelah India, China, Afrika Selatan dan Nigeria. Peringkat ini turun dibandingkan tahun 2007 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke-3 kasus TB terbanyak setelah India dan China.^{1,2} Data tersebut berdasarkan laporan WHO Global Tuberculosis Control, Short Update to the 2009 report. Artinya insiden/kasus baru penyakit TB mengalami penurunan yang signifikan, tahun 2007 total kasus TB 528.000 dan tahun 2008 sebanyak 429.730 kasus.³

Dunia telah menempatkan TB sebagai salah satu indikator keberhasilan pencapaian MDGs. Secara umum ada 4 indikator yang diukur, yaitu Prevalensi, Mortalitas, Penemuan kasus dan Keberhasilan pengobatan. Dari ke-4 indikator tersebut 3 indikator sudah dicapai oleh Indonesia, angka kematian yang harus turun separuhnya pada tahun 2015 dibandingkan dengan data dasar (baseline data) tahun 1990, dari 92/100.000 penduduk menjadi 46/100.000 penduduk. Indonesia telah mencapai angka 39/100.000 penduduk pada tahun 2009. Angka Penemuan kasus (case detection rate) kasus TB BTA positif mencapai lebih 70%. Indonesia telah mencapai angka 73,1% pada tahun 2009 dan mencapai 77,3% pada tahun 2010. Angka ini akan terus ditingkatkan agar mencapai 90% pada tahun 2015 sesuai target RJPMN. Angka keberhasilan pengobatan (success rate) telah mencapai lebih dari 85%, yaitu 91% pada tahun 2009.¹ Satu indikator yang belum terpenuhi adalah prevalensi TB di Indonesia mencapai 253 per 100.000 penduduk pada tahun 2008, sedangkan target MDGs pada tahun 2015 adalah 222 per 100.000 penduduk.^{4,5}

Sementara itu, situasi TB di Indonesia (Global Tuberculosis Control : WHO Report 2010) sbb :⁶

1. Insidens semua kasus TB adalah 430.000 orang = 189/100.000 penduduk (menurun dibandingkan tahun 1990 : 626.867 orang atau 343/ 100.000 penduduk, artinya di tahun 2010 turun 45% dari tahun 1990).
2. Prevalens semua kasus TB adalah 660.000 orang = 285/100.000 penduduk (menurun dibandingkan 1990 : 809.592 orang = 443/100.000 penduduk, artinya di tahun 2010 turun 36 % dari tahun 1990).

3. Jumlah kematian akibat TB adalah 61.000 orang = 27/100.000 penduduk, (menurun dibandingkan tahun 1990 : 168.956 orang per tahun, atau 92/100.000, artinya di tahun 2010 turun 70% dari tahun 1990).

Untuk Kalimantan Tengah, angka penemuan kasus (case detection rate) adalah 5,6% lebih rendah dari target nasional tahun 2010 yaitu 17,5%. Angka keberhasilan pengobatan adalah 87,7% namun angka kesembuhan hanya 71,8%. Angka kegagalan pengobatan Kalimantan Tengah 1,1%.⁷

Menurut Prof. Tjandra Yoga, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan, sedikitnya ada 3 faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB di Indonesia. Waktu pengobatan TB yang relatif lama (6 – 8 bulan) menjadi penyebab penderita TB sulit sembuh karena pasien TB berhenti berobat (drop) setelah merasa sehat meski proses pengobatan belum selesai. Selain itu, masalah TB diperberat dengan adanya peningkatan infeksi HIV/AIDS yang berkembang cepat dan munculnya permasalahan TB-MDR (Multi Drugs Resistant = kebal terhadap bermacam obat). Masalah lain adalah adanya penderita TB laten, dimana penderita tidak sakit namun akibat daya tahan tubuh menurun, penyakit TB akan muncul.¹

Penyakit TB juga berkaitan dengan *economic lost* yaitu kehilangan pendapatan rumah tangga. Menurut WHO, seseorang yang menderita TB diperkirakan akan kehilangan pendapatan rumah tangganya sekitar 3 – 4 bulan. Bila meninggal akan kehilangan pendapatan rumah tangganya sekitar 15 tahun. Sehingga dapat dihitung kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh TB. TB sangat erat dengan program pengentasan kemiskinan. Orang yang miskin akan menyebabkan kekurangan gizi dan

penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan tertular dan sakit TB, begitu sebaliknya orang terkena TB akan mengurangi pendapatannya.¹

Rencana global penanggulangan TB didukung oleh 6 komponen dari Strategi Penanggulangan TB baru yang dikembangkan WHO, yaitu mengejar peningkatan dan perluasan DOTS yang berkualitas tinggi, menangani kasus ko-infeksi TB-HIV, kekebalan ganda terhadap obat anti TB dan tantangan lainnya, berkontribusi dalam penguatan sistem kesehatan, menyamakan persepsi semua penyedia pelayanan, memberdayakan pasien TB dan masyarakat serta mewujudkan dan mempromosikan penelitian.¹

Dari dasar di atas, adalah tepat ditarik permasalahan penyakit TB dipandang dari segi bagaimana peranan masyarakat (individu, keluarga, kelompok dan mitra kerja) dalam penanggulangan penyakit TB.

KETERKAITAN PENYAKIT TB PARU DAN MASYARAKAT

Melalui tulisan ini akan dibahas masyarakat mana yang telah mempermasalahkan penyakit TB dan bagaimana keterlibatan/peran masyarakat dalam memberantas/menanggulangi penyakit yang satu ini.

Secara umum diketahui peran serta masyarakat yang berkaitan dengan perilaku sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat dari beberapa faktor lainnya yang ada seperti faktor genetika, pelayanan kesehatan dan lingkungan yang sehat dan ketidakseimbangan dari salah satu faktor tersebut akan dapat mempengaruhi faktor lainnya.⁸

Masyarakat adalah berasal dari individu, golongan dan kelompok yang mau mendukung dalam penanggulangan penyakit TB yang dimaksud berjuang tanpa pamrih dalam memberantas penyakit TB. Saat ini masyarakat yang memberikan dukungan dari berbagai kalangan

pemerintahan (lintas program) lingkungan jaringan kesehatan dan pemerintah daerah serta lintas sektoral khususnya instansi/institusi sektoral terkait, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat/lembaga sosial lainnya dengan peranannya masing-masing sebagai mitra dalam penanggulangan TB. Kemitraan dalam penanggulangan TB tetap mengacu pada prinsip kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan adalah tepat membahas peran dari mitra kita dalam penanggulangan TB secara terpadu.⁹

Masyarakat yang Mempermasalahkan TB⁸

Masyarakat yang termasuk sebagai individu/kelompok/golongan yang telah mengetahui bahwa penyakit TB merupakan penyakit yang harus mendapat perhatian, karena dapat menularkan ke orang lain, apabila seorang penderita TB yang telah mengalami keluhan batuk selama 3 minggu atau lebih dengan hasil pemeriksaan dahaknya melalui laboratorium dinyatakan minimal 2 kali perhari pemeriksaan dahak secara SPS (sewaktu, pagi dan sewaktu) BTA-nya positif.

Masyarakat yang Peduli⁸

Masyarakat yang termasuk dalam organisasi pemerintahan/organisasi profesi/lembaga swadaya masyarakat dan sebagian kecil dunia usaha yang selalu peduli dan memberikan dukungan serta berperan aktif dalam menanggulangi penyakit TB adalah masyarakat yang punya perhatian/mempermasalahkan dan berupaya melakukan intervensi terhadap penyakit TB.

PERAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN TB⁹

1. Peran Individu

- Segera memeriksakan diri bila mengalami keluhan sakit TB
- Memotivasi individu lainnya yang mengalami keluhan/sakit TB untuk memeriksakannya ke tempat pelayanan kesehatan terdekat
- Dapat menjadi pengawas/pendamping penderita sakit TB yang telah mendapat pengobatan dengan OAT untuk menjaga keteraturan pengobatannya sampai penderita dinyatakan sembuh

2. Peran Keluarga

- Memberikan saran kepada keluarga lainnya yang telah menderita sakit TB untuk segera mendapat pemeriksaan/pengobatan TB,
- Memotivasi keluarga lainnya yang telah mengalami keluhan batuk 3 minggu atau lebih dengan gejala klinis kearah TB untuk segera memeriksakan dirinya ke tempat pelayanan kesehatan terdekat
- Keluarga (ayah, ibu, anak) dapat menjadi pengawas/pendamping penderita sakit TB yang telah mendapat pengobatan dengan OAT untuk menjaga keteraturan pengobatannya sampai penderita dinyatakan sembuh

3. Peran Kelompok

- Memberikan saran kepada individu, keluarga dan kelompok lainnya yang telah menderita sakit TB untuk segera mendapat pemeriksaan/pengobatan TB
- Dapat membentuk suatu peguyuban mantan penderita TB
- Melakukan diseminasi informasi kepada kelompok masyarakat sekitar lingkungan agar TB dapat diketahui dan masyarakat menyadari bahwa mereka tepat selalu peduli terhadap penyakit TB
- Membantu menyiapkan rujukan penderita TB yang kronis

- Kelompok dapat menjadi pengawas/pendamping penderita sakit TB yang telah mendapat pengobatan dengan OAT untuk menjaga keteraturan pengobatannya sampai penderita dinyatakan sembuh
- Kelompok dapat membentuk wadah peguyuban peduli TB

4. Peran Mitra dalam Penanggulangan TB

Bahwa permasalahan TB yang bisa terungkit diantaranya cakupan penemuan penderita masih rendah (15 - 20 %), kualitas keteraturan pengobatan terutama kesadaran penderita kurang, adanya penderita yang tidak terobati dengan OAT (berobat sendiri) adanya penderita drop out tidak melanjutkan pengobatan dan kemitraannya sendiri dalam menanggulangi TB boleh dikata masih baru di atas kertas, seperti halnya peran mitra ini mudah diucapkan terkadang susah terlaksanakan, berkenaan dengan kemitraan ini tidak usah terlalu dipermasalahkan namun bagaimana peran masing-masing dalam menanggulangi penyakit ini, sebagai berikut:

a. Dinas Kesehatan

- Memberikan saran kepada individu, keluarga dan kelompok lainnya yang telah menderita TB untuk segera mendapat pemeriksaan/pengobatan TB
- Bertanggung jawab terhadap keberhasilan program pemberantasan penyakit TB secara kualitas dan kuantitas sesuai indikator program
- Pendekatan strategi SOP-DOTS
- Penggalakan / pemasyarakatan Gerdunas TB
- Penyediaan / pendistribusian OAT ke tempat pelayanan kesehatan dasar
- Melakukan diklat program TB terhadap petugas dan masyarakat
- Melakukan pemantapan laboratorium kesehatan dalam pemeriksaan BTA dan rujukan spesimen TB

- Melakukan pemantapan bimbingan teknis program pemberantasan penyakit TB
- Melakukan pengembangan penelitian TB

b. Pemerintah Daerah

- Mendukung secara politis terhadap penanggulangan TB
- Mempersiapkan pendanaan dan mendukung rencana kegiatan program penanggulangan TB
- Membuat Surat Keputusan Gerakan Terpadu Nasional Penanggulangan TB (Gerdunas TB)
- Mendukung pemberdayaan / pemantapan strategi DOTS dalam memberantas penyakit TB
- Melalui asisten melakukan mobilisasi sumber daya dalam menggerakkan Gerdunas TB

c. BAPPEDA

- Membantu/mendukung perencanaan anggaran program pemberantasan penyakit TB

d. DIKNAS

- Diseminasi informasi tentang TB kepada usia produktif
- Menginformasikan tentang Gerdunas TB kepada guru dan anak didik

e. DINKESOS

- Diseminasi informasi tentang TB
- Mempersiapkan finansial dan mobilisasi bantuan dana terhadap penderita TB yang tidak mampu

f. LSM/Organisasi Pemuda/Organisasi Wanita

- Diseminasi informasi tentang TB

- Penggalian kemampuan swasta dalam pendanaan
 - Membantu melaksanakan program TB sesuai sumber daya yang tersedia
- g. PKK/TOMA/ Tokoh Agama
- Disiminasi informasi tentang TB
 - Penemuan penderita TB
 - Dapat berugas sebagai PMO (Pengawas Minum Obat) dan melaporkan bila terjadi komplikasi pengobatan TB
- h. IDI, IDAI, PPTI, ISFI, PPNI, HAKLI, PWI, dan Organisasi Profesi lainnya
- Diseminasi informasi tentang TB
 - Berperan aktif sesuai bidang profesinya untuk menanggulangi TB
 - Memberikan dukungan, pedoman teknis dan pelaksanaan kegiatan program penanggulangan TB
 - Melakukan pencatatan penemuan penderita dan hasil pengobatan

KESIMPULAN

1. Penyakit TB sampai sekarang masih merupakan masalah kesehatan masyarakat sehingga dibutuhkan keterlibatan semua pihak (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) dalam mengatasi penyakit ini
2. Masyarakat saat ini masih belum sepenuhnya berperan aktif dalam penanggulangan penyakit TB di satu sisi ada memperlakukan TB dan ada juga yang peduli terhadap penyakit TB
3. Melalui pemantapan peranan kemitraan dalam penanggulangan penyakit TB, akan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kemauan dan kesadaran masyarakat

sehingga peran serta masyarakat yang positif sedini mungkin dapat memberantas penyakit TB

DAFTAR PUSTAKA

1. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. TBC Masalah Kesehatan Dunia http://www.infopenyakit.org/def_menu.asp?menuID=1&menuType=1&SubID=10&DetId=927, diakses : 10 Maret 2012
2. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. RI Peringkat 5 Dunia Penderita TB Terbanyak http://www.infopenyakit.org/def_menu.asp?menuID=1&menuType=1&SubID=10&DetId=937, diakses : 15 Maret 2012
3. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. Penanggulangan TB Kini Lebih Baik http://www.infopenyakit.org/def_menu.asp?menuID=1&menuType=1&SubID=10&DetId=868, diakses : 10 Maret 2012
4. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. Pengendalian Tuberkulosis (TB) di Indonesia Telah Mendekati Target Millenium Development Goals (MDGS). <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/857-pengendalian-tb-di-indonesia-mendekati-target-mdg.html>, diakses : 15 Maret 2012
5. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. Pengendalian TB di Indonesia Mendekati MDGs. http://www.infopenyakit.org/def_menu.asp?menuID=1&menuType=1&SubID=10&DetId=545, diakses : 10 Maret 2012
6. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. TB di Indonesia http://www.infopenyakit.org/def_menu.asp?menuID=1&menuType=1&SubID=10&DetId=1131, diakses : 15 Maret 2012
7. Info Penyakit Infeksi, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Kementerian Kesehatan. Situasi Epidemiologi TB Indonesia. tbindonesia.or.id/pdf/Data_tb_1_2010.pdf, diakses : 15 Maret 2012

8. Buku Pedoman Penanggulangan Penyakit TB, Depkes, TH. 1999.

9. Gerdunas TB, Partnership, Kunci Sukses Penanggulangan TB, TH. 2000.